

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis kualitas hasil kebaya modifikasi yang dibuat dengan menggunakan pengukuran sistem pola *Mayneke*, yang dinilai berdasarkan 3 indikator. Yaitu pengukuran kebaya, ketepatan untuk menentukan garis pola dan juga tampilan kebaya modifikasi memperoleh rata-rata sebesar 3,53 dengan kriteria hasil sangat baik/sangat tepat.
2. Analisis kualitas hasil kebaya modifikasi yang dibuat dengan menggunakan pengukuran sistem pola *Dankaerts*, yang dinilai berdasarkan 3 indikator. Yaitu pengukuran kebaya, ketepatan untuk menentukan garis pola dan juga tampilan kebaya modifikasi memperoleh rata-rata sebesar 3,46 dengan kriteria hasil sangat baik/sangat tepat.
3. Secara keseluruhan, perbedaan hasil yang terlihat pada kebaya modifikasi yang dibuat dengan sistem pola mayneke dan dan kebaya modifikasi yang dibuat dengan sistem pola dankaerts adalah pada garis hias pada bagian kupnat garis tengah muka, garis bahu dan juga kerung lengan. Pada pola dankaerts lengan terlihat bagus, namun kurang nyaman ketika dipakai. Pola mayneke lebih unggul dalam 9 aspek, sedangkan Dankaerts unggul dalam 4 aspek (terutama kenyamanan

dan bentuk tubuh). Pemilihan pola tergantung kebutuhan. Untuk kebaya yang presisi dan pas mayneke lebih disarankan. Sedangkan untuk kenyamanan dan bentuk tubuh yang beragam pola Dankaerts lebih fleksibel.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Desainer dan Pembuat Kebaya
 - a. Disarankan untuk menggunakan pola Meyneke dalam pembuatan kebaya modifikasi yang membutuhkan presisi tinggi dan bentuk pas badan, karena terbukti lebih unggul pada aspek garis tengah muka, garis sisi, garis pinggang, serta kerung lengan.
 - b. Pola Dankaerts dapat menjadi alternatif yang baik apabila prioritas utama adalah kenyamanan visual, keseragaman tampilan, dan kesesuaian dengan berbagai bentuk tubuh, terutama tubuh gemuk atau berlekuk.
2. Bagi Pengajar Tata Busana
 - a. Sebaiknya menyertakan pembelajaran tentang perbandingan sistem pola (seperti Meyneke vs Dankaerts) dalam kurikulum agar siswa mampu memilih pola sesuai karakteristik tubuh dan desain kebaya.

- b. Praktik pembuatan kebaya dengan dua sistem ini dapat menjadi bagian dari pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).
- 3. Bagi Siswa atau Mahasiswa Tata Busana
 - a. Dianjurkan untuk mempelajari dan mencoba kedua sistem pola secara langsung agar memahami keunggulan dan kekurangan masing-masing dari aspek teknis dan estetis.
 - b. Memahami titik pas (fitting point) dan akurasi pengambilan ukuran sangat penting untuk mencapai hasil kebaya yang sempurna dan proporsional.
- 4. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Perlu dilakukan pengujian terhadap variasi ukuran tubuh lainnya (S, L, XL) untuk melihat konsistensi hasil antara sistem pola Meyneke dan Dankaerts.
 - b. Penelitian juga dapat diperluas pada jenis busana lain, seperti gaun pesta atau blus kerja, agar analisis sistem pola semakin luas aplikasinya.